

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya laba merupakan salah satu tujuan dari didirikannya suatu perusahaan. Perusahaan dapat dinilai baik buruknya melalui kemampuan dalam mencapai atau memaksimalkan suatu laba. Salah satu sumber informasi yang berisi tentang kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal ataupun pihak pengguna informasi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan dapat berisi informasi penting baik keuangan ataupun non keuangan. Informasi tersebut berguna bagi pihak pemakai pengambilan keputusan seperti stakeholder, para pemegang saham, dan kreditur (Bestivano , 2013).

Informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut bisa dikatakan sebagai salah satu pusat perhatian bagi pihak pengambilan keputusan, maka hal ini sering kali dijadikan target untuk direkayasa oleh pihak manajemen. Tujuan dari dilakukannya manajemen laba bagi seorang manajer adalah untuk mendapatkan bonus, karena apabila perusahaan yang dikelola tersebut memperoleh laba yang besar maka manajer akan mendapatkan bonus. Serta dapat memberikan informasi kepada investor agar kinerja perusahaan dinilai baik melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Tindakan oportunistik adalah suatu aliran pemikiran yang menghendaki pemakai kesempatan untuk menguntungkan dirinya sendiri, kelompok, maupun suatu tujuan tertentu (Eka, Permata, Ekonomi, & Surakarta, 2019). Tindakan ini dapat dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu seperti menaikkan atau menurunkan laba

sesuai dengan keinginan. Tentu saja hal ini dapat merugikan bagi pihak investor sebagai pengguna informasi pada laporan keuangan tersebut.

Manajemen laba merupakan salah satu praktik yang sering dilakukan pihak manajer untuk mempercantik laporan keuangan. Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja keuangan (Sulistyanto, 2008). Manajemen laba dapat disebut juga sebagai suatu permainan akuntansi, karena dalam hal ini terdapat upaya untuk menyembunyikan ataupun mempengaruhi informasi yang ada dengan cara mengubah besar kecilnya angka yang tercatat di komponen laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini akan berdampak bagi stakeholder, karena tidak mendapatkan informasi yang valid untuk pengambilan keputusan (Sulistyanto, 2008).

Sampai dengan saat ini manajemen laba adalah topik yang banyak menyita perhatian dalam penelitian bidang akuntansi. Menurut (Wardani dan Kusuma, 2012:63) dalam (Eka et al., 2019). Manajemen laba dapat dikelola dengan dua cara yaitu dengan memanipulasi akrual tanpa mempengaruhi aliran kas (manajemen laba akrual) dan dengan memanipulasi aktivitas nyata yang mempengaruhi aliran kas perusahaan (manajemen laba riil). Setelah adanya penetapan Sarbanes-Oxley Act (SOX) di Amerika Serikat, terjadilah pergeseran perilaku manajer dari manajemen laba berbasis akrual menjadi manajemen laba riil (Roychowdhury, 2006; Gunny, 2005; Braam *et al.*, 2015; Wiyadi *et al.*, 2016). Manajemen laba riil dapat ditinjau menggunakan tiga pendekatan, yaitu

manipulasi melalui operasi arus kas, biaya produksi dan biaya-biaya diskresioner (Roychowdhury, 2006).

Seperti baru - baru ini terjadi kasus Garuda Indonesia misalnya, berhasil membukukan laba bersih US\$809 ribu pada 2018 atau setara Rp11,56 miliar, mengacu kurs Rp14.300 per dolar Amerika Serikat (AS). Kondisi ini berbanding terbalik dari kinerja perseroan 2017 yang merugi US\$216,58 juta setara Rp3,09 triliun. Padahal pada kuartal III 2018, maskapai penerbangan plat merah itu masih merugi sebesar US\$114,08 juta atau Rp1,63 triliun. Garuda Indonesia mencatatkan piutang dari transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) terkait penyediaan koneksi wifi dalam pesawat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan tahun buku 2018. Tak tanggung-tanggung, nilainya mencapai US\$239,94 juta. Keputusan itu, menuai penolakan dari dua komisaris Garuda Indonesia, yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria yang merupakan perwakilan dari PT Trans Airways selaku pemegang saham Garuda Indonesia dengan kepemilikan sebesar 25,61 persen. Hingga saat ini, polemik laporan keuangan Garuda Indonesia masih terus bergulir.

Profitabilitas adalah suatu kemampuan yang menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka produktivitas untuk memperoleh keuntungan bersih juga semakin meningkat. Atau dapat dikatakan kinerja suatu perusahaan tersebut tergolong baik. Sebaliknya jika profitabilitas rendah dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi investor jika laba yang dihasilkan terlihat besar. Menurut Solihin (2009) dalam

(Yusrilandari *et al.*, 2016) mengatakan bahwa bila perusahaan memiliki profitabilitas yang memadai, perusahaan tersebut memiliki peluang untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai menggunakan hutang. Semakin besar hutang yang dimiliki oleh pihak perusahaan maka akan berakibat pada semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Ketergantungan perusahaan pada pihak eksternal (kreditur) dapat juga dilihat dari tingginya hasil perhitungan rasio leverage. Maka dengan adanya laba yang tinggi diharapkan mampu mengurangi beban utang yang ada sehingga hal inilah yang mendorong seorang manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

Umur Perusahaan adalah waktu dimana suatu perusahaan berdiri sampai dengan perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dapat dikatakan sebagai bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan mengambil keputusan bisnis dalam perekonomian (Bestivano, 2013). Semakin lama umur perusahaan biasanya dinilai mampu mengumpulkan dan menghasilkan informasi yang diperlukan oleh investor serta menghasilkan laba yang lebih tinggi karena dirasa telah cukup banyak pengalaman dalam hal tersebut. Oleh sebab itu, kesulitan dalam memperoleh modal akan sangat dirasakan bagi perusahaan yang baru berdiri.

Ukuran Perusahaan dapat ditunjukkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar akan cenderung transparan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaannya karena adanya perhatian yang lebih dari investor, dan kreditur dibanding dengan perusahaan yang

ukurannya lebih kecil. Selain itu adanya tekanan yang lebih kuat dari stakeholder agar kinerja perusahaan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga berakibat pada kecenderungan manajer melakukan manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial didefinisikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Dalam hal ini berarti manajemen perusahaan sekaligus bertindak sebagai pemegang saham. Maka dapat di artikan apabila seorang manajer bertindak menjadi pemegang saham sekaligus akan meminimalisir kemungkinan untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan seorang manajer selaku pemegang saham akan memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar. Dan sebaliknya apabila kepemilikan manajerial rendah maka besar kemungkinan adanya peluang untuk melakukan manajemen laba.

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu wadah yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung terciptanya perdagangan yang teratur, wajar, dan efisien dan juga mudah diakses seluruh pemangku kepentingan (Dewi, 2017 dalam (Eka et al., 2019). Terdapat banyak sekali perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah Food and Beverage. Tidak bisa di pungkiri bahwa makanan dan minuman adalah salah satu hal pokok yang dibutuhkan oleh manusia, sehingga banyak sekali investor yang pada akhirnya melirik perusahaan yang bergerak pada bidang makanan dan minuman.

Penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Laba Riil telah dilakukan beberapa kali sebelumnya. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rianto et al., 2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Sedang penelitian yang dilakukan oleh (Ginantra et al., 2015) menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hasil ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan (Eka et al., 2019) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Efendy et al., 2017) bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil sedangkan variabel leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Dari uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan alasan masih adanya ketidak konsistenan hasil dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Agustia dan Elly (2018) dengan hasil bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Umur Perusahaan dan Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan pertama penelitian ini terletak pada sampel penelitian. Penelitian Agustia dan Elly menggunakan sampel Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Kemudian perbedaan yang kedua terletak pada penambahan variabel kepemilikan manajerial pada penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengangkat judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) tahun 2015-2017).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
4. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
5. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba riil?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba riil.
2. Untuk menganalisis pengaruh Leverage terhadap manajemen laba riil.
3. Untuk menganalisis pengaruh Umur Perusahaan terhadap manajemen laba riil.

4. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba riil.
5. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Perusahaan terhadap manajemen laba riil.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada beberapa pihak antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para manajemen dalam mengambil keputusan dan menerapkan manajemen laba. Kemudian hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu ekonomi terkait manajemen laba bagi pemangku kepentingan secara khusus dan bagi masyarakat secara umumnya.

2. Bagi Investor

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan memberi masukan atau dapat dijadikan pertimbangan bagi para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tertentu. Sebelum berinvestasi sebaiknya investor benar – benar menganalisis apakah perusahaan tersebut melakukan praktik manajemen laba atau tidak. Karena apabila perusahaan melakukan praktik manajemen laba maka hal tersebut sangatlah beresiko dikemudian hari.

### 3. Bagi Bursa Efek Indonesia

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan karena dengan adanya manajemen laba membuat suatu laporan keuangan perusahaan menjadi menarik. Hal itu dapat berimbas pada meningkatnya jumlah saham yang terjual pada Bursa Efek Indonesia.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan bagi pembacanya ataupun dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya mengenai manajemen laba riil.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberi gambaran secara jelas dan sistematis antara lain sebagai berikut :

**BAB I. PENDAHULUAN**, Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**, Bab ini memaparkan tentang teori yang relevan seperti teori keagenan, laba, manajemen laba riil, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

**BAB III. METODE PENELITIAN**, Bab ini memaparkan tentang jenis populasi, sampel serta teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode

pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN, Bab ini memaparkan tentang hasil dari analisis data. Bab ini menyajikan serta menyelesaikan hasil dari pengumpulan data, analisis data, dan juga menyajikan jawaban dari hipotesis yang telah di paparkan.

BAB V. PENUTUP, Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan ini. Kemudian terdapat saran yang dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.